

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat di era global seharusnya mampu memfasilitasi perkembangan kecerdasan baik intelektual, emosional dan spiritual. Gulen sebagaimana dikutip Asma Asfaruddin (2005: 18-19) hakikat pendidikan adalah tempat pelatihan dari semua aspek kondisi manusia dalam mempromosikan pengembangan holistik individu, spiritual, moral, rasional dan psikologis. Kualitas pendidikan tidak hanya terdiskripsikan dibalik simbol angka saja, namun pendidikan juga harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2011: vi) bahwa ketrampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah salah satu ciri manusia berkualitas dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 di atas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia, artinya salah satu indikator kompetensi dalam pendidikan nasional adalah keunggulan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak yang mulia. Hakikat tujuan pendidikan nasional menjelaskan bahwa sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala fitrahnya dengan tugas memimpin pembangunan kehidupan yang berharkat dan bermartabat, sebagai makhluk yang mampu menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan upaya memberdayakan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya, yaitu yang menjunjung tinggi dan memegang dengan teguh norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu, maupun makhluk sosial.

Rosnani Hasyim dalam jurnal internasional berpendapat ;

.....that people fulfill their roles as `abd and khalifah, all of their intellectual, physical, spiritual, emotional, moral, social, and other potentials have to be developed. Therefore, the role of education and instruction is to initiate the germination and later flowering of each child's potential. To this effect, Islamic education is designed to produce God-conscious (taqwa) people who serve Him and who are aware of their individual vertical relations with Him (hablu min Allah)

and their horizontal social relations with their fellow human beings (hablu min al-nas).....

Rosnani berpendapat bahwa Pendidikan harusnya menyentuh pada aspek haikikat manusia itu sendiri sebagai Abd' dan Kholifah, artinya pendidikan harus mampu memunculkan kesadaran dalam mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki dalam rangka patuh dan tunduk pencipta, dan pendidikan juga harus mampu menanamkan kesadaran manusia dalam rangka mengembangkan kompetensi intelektual, personal, dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab pengabdian sebagai makhluk sosial

Di dalam surat At Tahrir (66) ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari pendidikan nasional memiliki peran yang strategis dalam merealisasikan tujuan besar pendidikan nasional khususnya pembentukan dalam aspek iman dan taqwa. Seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Al-Sayyid dalam Suharto (2011: 168) pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif (*fikkriyah ma'rafiyah*), affektif (*khuliqiyah*), psikomotorik (*jihadiyyah*), spiritual

(*ruhiyyah*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*). Dalam pandangan Islam, kompetensi iman dan takwa (*imtak*) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), juga akhlak mulia diperlukan oleh manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Jadi, dapat di garis bawahi bahwa dalam pandangan Islam, peran kekhalifahan manusia dapat direalisasikan melalui tiga hal, yaitu:

- 1) Landasan yang kuat berupa iman dan takwa
- 2) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

Objek penelitian ini adalah siswa SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, menurut Ahmadi (2005: 121), masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berperilaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa. Sehingga pada masa ini-lah waktu yang tepat untuk membentuk kepribadian muslim dengan metode yang efektif dan efisien. Pada masa ini anak dihadapkan pada transisi pergaulan, artinya pergaulan anak anak ke pra remaja, sehingga pendidikan Agama di SMP merupakan bagian penting dalam pembentukan keagamaanya.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Islam saat ini adalah mulai tergerusnya budaya Islam di kalangan remaja kedalam arus globalisasi. Pergaulan bebas, narkoba, kenakalan, dan budaya hedonism menjadi tantangan nyata pendidikan khususnya pendidikan Islam, saat ini

pendidikan agama yang disampaikan di kelas seakan hanyalah pertemuan formal yang hanya dikuasai dalam aspek kognitif saja, seharusnya pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi jauh lebih penting bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan Pendekatan Kontekstual. Seperti yang diungkapkan Muhammad Jauhar (2011: 182) berikut

Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Sehubungan dengan hal tersebut makadalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama

Islam sebagai salah satu alternatif model dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul; pengelolaan pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam AL Azhar 18 Salatiga

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al Azhar 18 Salatiga, dengan tiga sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kontekstual pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kontekstual pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kontekstual pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan ibadah siswa SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua jenis manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberi kelengkapan khazanah teori yang berkaitan dengan pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, memberikan motivasi dan informasi tentang belajar secara langsung serta dapat memecahkan permasalahan sehingga dapat mengamalkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan atau memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi yayasan pendidikan AL-Azhar Salatiga, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan SMP Islam AL-Azhar 18 Salatiga sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif sesuai tuntutan perkembangan zaman.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung tentang penerapan pendidikan kontekstual Pendidikan Agama Islam dan memberikan bekal agar mahasiswa sebagai calon pendidik siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.